

PESAN MORAL BERBAKTI KEPADA ORANGTUA MELALUI  
PENOKOHAN DALAM SERIAL DRAMA “SCHOOL 2013”



**SKRIPSI**

**Diajukan kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi  
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta  
Guna Memenuhi Sebagian Syarat-syarat  
Memperoleh Gelar Sarjana Strata Satu  
Komunikasi Penyiaran Islam**

Disusun Oleh:

Nur Luthfiana Hardian

NIM. 10210055

Pembimbing:

Drs. H. M. Kholili, M.Si.

NIP. 195904081985031005

JURUSAN KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM

FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA

YOGYAKARTA

2014



KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

Jl. Marsda Adisucipto, Telp. 0274-515856, Yogyakarta 55281, E-mail: fd@uin-suka.ac.id

PENGESAHAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Nomor: UIN.02/DD/PP.00.9/ 243 /2014

Skripsi/Tugas Akhir dengan judul:

PESAN MORAL BERBAKTI KEPADA ORANG TUA MELALUI PENOKOHAN  
DALAM SERIAL DRAMA "SCHOOL 2013"

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : NUR LUTHFIANA HARDIAN  
NIM/Jurusan : 10210055/KPI  
Telah dimunaqasyahkan pada : Senin, 27 Januari 2014  
Nilai Munaqasyah : 90 (A -)

dan dinyatakan diterima oleh Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

TIM MUNAQASYAH

Ketua Sidang/Penguji I,

  
Drs. H. M. Kholili, M.Si.  
NIP 19590408 198503 1 005

Penguji II,

  
Khoiro Ummatin, S.Ag., M.Si.  
NIP 19710328 199703 2 001

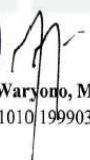
Penguji III,

  
Dra. Hj. Evi Septiani TH, M.Si.  
NIP 19640923 199203 2 001

Yogyakarta, 6 Pebruari 2014

Dekan,



  
Drs. G. Waryono, M.Ag.  
NIP 19701010 199903 1 002



KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
FAKULTAS DAKWAH & KOMUNIKASI  
Marsda Adisucipto, Telp. (0274) 515856 Yogyakarta 55762

**SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI**

Kepada:  
Yth. Dekan Fakultas Dakwah & Komunikasi  
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta  
Di Yogyakarta

*Assalamu'alaikum wr.wb*

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara:

Nama : Nur Luthfiana Hardian  
NIM : 10210055  
Judul Skripsi : Pesan Moral Berbakti Kepada Orangtua Melalui Penokohan dalam Serial Drama "School 2013"

sudah dapat diajukan kembali kepada Fakultas Dakwah & Komunikasi, Jurusan Komunikasi & Penyiaran Islam, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam bidang Komunikasi Penyiaran Islam.

Dengan ini kami berharap agar skripsi tersebut di atas dapat segera dimunaqasyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terimakasih.

Ketua Jurusan

Khoiro Ummatin, S.Ag., M.Si.  
NIP 19710328 199703 2 001

Yogyakarta, 16 Januari 2014  
Pembimbing

Drs. H. M. Kholili, M.Si.  
NIP 19710328 199703 2 001

## SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Nur Luthfiana Hardian

NIM : 10210055

Jurusan : Komunikasi dan Penyiaran Islam

Fakultas : Dakwah dan Komunikasi

Menyatakan dengan sesungguhnya, bahwa skripsi saya yang berjudul: **PESAN MORAL BERBAKTI KEPADA ORANGTUA MELALUI PENOKOHAN DALAM SERIAL DRAMA “SCHOOL 2013”** adalah hasil karya pribadi dan sepanjang pengetahuan penyusun tidak berisi materi yang dipublikasikan atau ditulis orang lain, kecuali bagian-bagian tertentu yang penyusun ambil sebagai acuan.

Apabila terbukti pernyataan ini tidak benar, maka sepenuhnya menjadi tanggungjawab penyusun.

Yogyakarta, 16 Januari 2014

Nur Luthfiana Hardian

10210055

*Halaman Persembahan*

*Dengan mengucapkan syukur Alhamdulillah atas rahmat Allah SWT dan junjungan kita  
Nabi Muhammad SAW, hingga aku mampu menyelesaikan studi ini dan memperoleh  
hasil yang sesuai dengan harapkan ku dan kedua orang tua.*

*Hasil studi dan gelar ini ku persembahkan untuk kedua orang tuaku  
Ibu dan Ayah tercinta yang tak bosan-bosannya mendidik, memberi kasih sayang,  
dorongan dan semangat*

*Kakakku yang selalu mengajarku*

*Sahabat dan teman-teman seperjuangan*

*Dosen-dosen yang selalu membimbingku*

*Almamaterku tercinta*

*Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam*

*Fakultas Dakwah dan Komunikasi*

*UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta*

## MOTTO

Kesuksesan seseorang bukan karena prestasi yang diperoleh, bukan pula karena hasil jerih payah sendiri, melainkan karena dibalik itu ada doa ibu yang tiada henti. (Ang Abdul Qohar)<sup>1</sup>

Kalau kamu bisa melakukan sesuatu yang baik untuk semua orang, orang tidak tanya apa agamamu. (KH Abdurrahman Wahid)<sup>2</sup>

---

<sup>1</sup> Aang Abdul Qohar, *Sukses Berkat Doa Ibu*, Jakarta: Ideal Mahari, 2010, hlm. 52.

<sup>2</sup> <http://kata-kata-mutiara.org/kata-kata-bijak/kata-bijak-gus-dur-kumpulan-kata-mutiara-gus-dur/> (diakses tanggal 30 Januari 2014).

## KATA PENGANTAR

Assalamualaikum Wr. Wb.

Dengan memanjatkan puji syukur kehadiran Allah SWT atas segala rahmat dan Hidayah-Nya yang telah diberikan, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul **“Pesan Moral Berbakti kepada Orangtua Melalui Penokohan dalam Serial Drama School 2013”**.

Sholawat serta salam semoga selalu tercurah kepada Nabi Muhammad SAW yang menjadi teladan bagi umat Islam di dunia.

Selesainya skripsi ini merupakan bentuk tanggungjawab penulis sebagai mahasiswa terhadap akademiknya dalam menempuh pendidikan strata 1. Dalam menulis skripsi ini penulis telah mendapatkan bantuan dari berbagai pihak yang telah memberikan motivasi, bimbingan, saran serta dorongan moril baik langsung maupun tidak langsung sampai terselesainya penyusunan skripsi ini. Pada kesempatan ini penulis menyampaikan rasa hormat dan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Yth :

1. Prof. Dr. H. Musa Asy'arie, selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Dr. H. Waryono, M.Ag. selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Khoiro Ummatin. S.Ag.,MSi. Selaku ketua jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam, Fakultas Dakwah dna Komunnikasi UIN Sunan Kalijaga

Yogyakarta, serta dosen Pembimbing Akademik yang selalu membimbing dengan penuh kesabaran, memberi semangat sejak semester satu.

4. Drs. H. M. Kholili, M.Si. selaku pembimbing skripsi yang selalu menyempatkan waktu dengan sabar memberikan ilmunya guna membimbing menyelesaikan skripsi ini.
5. Bapak dan Ibu dosen dan karyawan/karyawati Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
6. Ibu, ayah, kakak (Malina Luthfiana S.Kep) dan seluruh keluarga besar yang ada di Jawa Timur yang selalu memberikan doa, motivasi, dukungan, restu untuk penulis.
7. Sahabatku Febri, Nuning, Iim, Erlin, Tari. Terima kasih untuk bantuan kalian.
8. Teman-teman seperjuangan KPI'10 Riris, Vira, Afra, Ulin, Fadjar, Eli, Ihsan, Irvan, Rizal, Vita, mbak Fita, Winda, Ulfa, mbak Tiya dan semua teman-teman KPI angkatan 2010 yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu.
9. Terimakasih kepada UIN Sunan Kalijaga, Badan Perpustakaan dan Arsip Daerah Yogyakarta, Perpustakaan UGM, Pusat Studi Korea UGM yang sempat menjadi tempat menimba ilmu untuk menyelesaikan skripsi ini.
10. Kepada semua pihak yang telah membantu, yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu. Semoga kebaikan yang diberikan kepada penulis dibalas oleh Allah SWT.



Tiada kata yang dapat penulis sampaikan kepada mereka semua kecuali ucapan terimakasih serta iringan doa semoga Allah SWT membalasnya dengan balasan yang baik. Amin

Penulis menyadari bahwa karya ini masih jauh dari kesempurnaan. Besar harapan penulis atas kritik dan saran yang bersifat membangun demi kesempurnaan penulisan-penulisan selanjutnya. Walaupun demikian mudah-mudahan skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi semua pihak. Amin.

Yogyakarta, 16 Januari 2014

Penulis

**Nur Luthfiana Hardian**

## ABSTRAK

Serial drama *School 2013* adalah sebuah karya berasal dari Korea Selatan yang disutradarai oleh Lee Min-Hong. Drama ini menceritakan tentang isu-isu kehidupan anak sekolah menengah pertama (SMA) Seungri. Berbagai macam konflik yang muncul memberikan nuansa ketegangan dan menarik perhatian. Motivasi mereka untuk belajar dan menjalani kehidupan tidak lepas dari peran orangtua. Berbagai upaya bentuk pengabdian mereka terhadap orangtua. Hal ini membuat penulis tertarik untuk melakukan penelitian ini.

Penelitian ini menganalisis mengenai moral berbakti kepada orangtua yang ditunjukkan para tokoh serial drama *School 2013*, persamaan dan perbedaan moral tersebut dengan ajaran agama Islam. Tujuan penelitian ini untuk memaparkan perilaku berbakti kepada orangtua para tokoh didalam serial drama *School 2013*, dan menjelaskan adanya persamaan dan perbedaan moral tersebut dengan ajaran Islam. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan menggunakan metode dokumentasi dan teknik analisis semiotik menurut Roland Barthes. Langkah-langkahnya menentukan penanda (*signifier*) dan petanda (*signified*), kemudian dijelaskan makna denotasi dan konotasinya.

Hasil dari penelitian ini adalah menunjukkan pesan moral yang terkandung dalam serial drama *School 2013* mengenai berbakti kepada orangtua yang dilakukan oleh para tokoh, menjelaskan persamaan dan perbedaan moral tersebut dengan ajaran Islam. Menurut penelitian ini pesan moral berbakti kepada orangtua melalui penokohan dalam serial drama *School 2013* ada lima, yaitu: tidak berani melawan orangtua, berkata lemah lembut dan tidak membentak, berusaha memenuhi keinginan orangtua, memaafkan perlakuan orangtua, dan sayang terhadap orangtua. Sedangkan persamaannya dengan Islam adalah moral yang terdapat di *School 2013* masuk dalam ajaran Islam. Perbedaannya adalah Islam merupakan agama, semua hal sudah terperinci secara jelas dalam Al-qur'an dan Hadits, sedangkan dalam drama hanyalah budaya kesopanan yang sudah melekat pada masyarakat Korea.

Kata Kunci: Moral Berbakti kepada Orangtua, *School 2013*, Semiotika, Persamaan dan Perbedaan dengan Islam.

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL .....	i
HALAMAN PENGESAHAN .....	ii
SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI.....	iii
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	v
MOTTO .....	vi
KATA PENGANTAR .....	vii
ABSTRAKSI.....	x
DAFTAR ISI .....	xi
DAFTAR TABEL .....	xiii
DAFTAR GAMBAR.....	xv
<b>BAB I: PENDAHULUAN</b>	
A. Penegasan Judul .....	1
B. Latar Belakang Masalah .....	3
C. Rumusan Masalah .....	7
D. Tujuan Penelitian.....	7
E. Manfaat Penelitian.....	7
F. Tinjauan Pustaka .....	8
G. Kerangka Teori.....	11
H. Kerangka Pikir .....	26
I. Metode Penelitian.....	27
J. Sistematika Pembahasan.....	32

## **BAB II: TINJAUAN UMUM SERIAL DRAMA “SCHOOL 2013”**

A. Gambaran Serial Drama “School 2013” .....	34
B. Sinopsis Serial Drama “School 2013” .....	35
C. Karakter Para Tokoh dalam Serial Drama “School 2013” ..	42

## **BAB III: PESAN MORAL BERBAKTI KEPADA ORANGTUA MELALUI PENOKOHAN DALAM SERIAL DRAMA “SCHOOL 2013”**

A. Pesan Moral Berbakti kepada Orangtua	
Melalui Penokohan dalam Serial Drama “School 2013” ....	47
1. Tidak Berani Melawan Orangtua .....	47
2. Berkata Lemah Lembut dan Tidak Membentak.....	58
3. Berusaha Memenuhi Keinginan Orangtua.....	75
4. Memaafkan Perlakuan Orangtua .....	84
5. Sayang Terhadap Orangtua .....	94
B. Persamaan dan Perbedaan dengan Islam .....	106

## **BAB IV: PENUTUP**

A. Kesimpulan .....	116
B. Kritik.....	117
C. Saran .....	117
D. Penutup .....	118

DAFTAR PUSTAKA .....	119
----------------------	-----

LAMPIRAN-LAMPIRAN

## DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Penanda, Petanda <i>scene1</i> Tidak Berani Melawan Orangtua ..	48
Tabel 3.2 Denotasi, Konotasi <i>scene1</i> Tidak Berani Melawan Orangtua	51
Tabel 3.1 Penanda, Petanda <i>scene2</i> Tidak Berani Melawan Orangtua ..	52
Tabel 3.2 Denotasi, Konotasi <i>scene2</i> Tidak Berani Melawan Orangtua	54
Tabel 3.1 Penanda, Petanda <i>scene3</i> Tidak Berani Melawan Orangtua ..	55
Tabel 3.2 Denotasi, Konotasi <i>scene3</i> Tidak Berani Melawan Orangtua	58
Tabel 3.1 Penanda, Petanda <i>scene4</i> Berkata Lemah Lembut dan Tidak Membentak .....	59
Tabel 3.2 Denotasi, Konotasi <i>scene4</i> Berkata Lemah Lembut dan Tidak Membentak.....	61
Tabel 3.1 Penanda, Petanda <i>scene5</i> Berkata Lemah Lembut dan Tidak Membentak.....	62
Tabel 3.2 Denotasi, Konotasi <i>scene5</i> Berkata Lemah Lembut dan Tidak Membentak.....	65
Tabel 3.1 Penanda, Petanda <i>scene6</i> Berkata Lemah Lembut dan Tidak Membentak.....	66
Tabel 3.2 Denotasi, Konotasi <i>scene6</i> Berkata Lemah Lembut dan Tidak Membentak.....	69
Tabel 3.1 Penanda, Petanda <i>scene7</i> Berkata Lemah Lembut dan Tidak Membentak.....	71
Tabel 3.2 Denotasi, Konotasi <i>scene7</i> Berkata Lemah Lembut dan Tidak	

Membentak.....	74
Tabel 3.1 Penanda, Petanda <i>scene8</i> Berusaha Memenuhi Keinginan Orangtua.....	76
Tabel 3.2 Denotasi, Konotasi <i>scene8</i> Berusaha Memenuhi Keinginan Orangtua.....	77
Tabel 3.1 Penanda, Petanda <i>scene9</i> Berusaha Memenuhi Keinginan Orangtua.....	78
Tabel 3.2 Denotasi, Konotasi <i>scene9</i> Berusaha Memenuhi Keinginan Orangtua.....	80
Tabel 3.1 Penanda, Petanda <i>scene10</i> Berusaha Memenuhi Keinginan Orangtua.....	81
Tabel 3.2 Denotasi, Konotasi <i>scene10</i> Berusaha Memenuhi Keinginan Orangtua.....	83
Tabel 3.1 Penanda, Petanda <i>scene11</i> Memaafkan Perlakuan Orangtua .	85
Tabel 3.2 Denotasi, Konotasi <i>scene11</i> Memaafkan Perlakuan Orangtua	88
Tabel 3.1 Penanda, Petanda <i>scene12</i> Memaafkan Perlakuan Orangtua .	89
Tabel 3.2 Denotasi, Konotasi <i>scene12</i> Memaafkan Perlakuan Orangtua	93
Tabel 3.1 Penanda, Petanda <i>scene13</i> Sayang Terhadap Orangtua .....	94
Tabel 3.2 Denotasi, Konotasi <i>scene13</i> Sayang Terhadap Orangtua.....	99
Tabel 3.1 Penanda, Petanda <i>scene14</i> Sayang Terhadap Orangtua .....	100
Tabel 3.2 Denotasi, Konotasi <i>scene14</i> Sayang Terhadap Orangtua.....	102
Tabel 3.1 Penanda, Petanda <i>scene15</i> Sayang Terhadap Orangtua .....	103
Tabel 3.2 Denotasi, Konotasi <i>scene15</i> Sayang Terhadap Orangtua.....	106

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Peta tanda Barthes .....	31
Gambar 2. <i>Cover</i> Serial Drama School 2013.....	34
Gambar 3. <i>Scene 1</i> Tidak Berani Melawan Orangtua .....	47
Gambar 4. <i>Scene 2</i> Tidak Berani Melawan Orangtua .....	51
Gambar 5. <i>scene 3</i> Tidak Berani Melawan Orangtua.....	54
Gambar 6. <i>scene 4</i> Berkata Lemah Lembut & Tidak Membentak.....	58
Gambar 7. <i>scene 5</i> Berkata Lemah Lembut & Tidak Membentak.....	62
Gambar 8. <i>scene 6</i> Berkata Lemah Lembut & Tidak Membentak.....	66
Gambar 9. <i>scene 7</i> Berkata Lemah Lembut & Tidak Membentak.....	70
Gambar 10. <i>Scene 8</i> BerusahaMemenuhi Keinginan Orangtua .....	75
Gambar 11. <i>Scene 9</i> BerusahaMemenuhi Keinginan Orangtua .....	78
Gambar 12. <i>Scene 10</i> BerusahaMemenuhi Keinginan Orangtua .....	81
Gambar 13. <i>Scene 11</i> Memaafkan Perlakuan Orangtua .....	84
Gambar 14. <i>Scene 12</i> Memaafkan Perlakuan Orangtua .....	89
Gambar 15. <i>Scene 13</i> Sayang Terhadap Orangtua .....	94
Gambar 16. <i>Scene 14</i> Sayang Terhadap Orangtua .....	99
Gambar 17. <i>Scene 15</i> Sayang Terhadap Orangtua .....	103

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Penegasan Judul**

Untuk menghindari kesalahpahaman dalam memahami skripsi yang berjudul “Pesan Moral Berbakti Kepada Orangtua Melalui Penokohan dalam Serial Drama *School 2013*” maka peneliti memberi batasan masalah dan pembahasan yang akan diteliti:

##### **1. Pesan Moral**

Pesan adalah nasihat, perintah, permintaan atau amanat yang disampaikan lewat orang lain<sup>1</sup>. Segala bentuk perilaku yang dilakukan partisipan komunikasi memiliki pesan. Pesan itu misalnya adalah tersenyum, mengangguk, mengerutkan dahi, berteriak, dan lain-lain, dimana dalam proses komunikasi berlangsung akan menimbulkan suatu makna dan efek tertentu. Jika dikaji lebih dalam, pesan memiliki tiga elemen, yakni makna, simbol untuk menyatakan makna, organisasi atau susunan pesan<sup>2</sup>. Setiap komunikasi yang dilakukan secara sadar sebenarnya mengandung tujuan atau efek tertentu yang diinginkan berupa makna pesan. Keinginan yang tersembunyi dibalik pesan yang terekspresikan dalam komunikasi tersebut.

---

<sup>1</sup> Departemen pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1989), hlm. 761.

<sup>2</sup> Hamidi, *Teori komunikasi dan Strategi Dakwah*, 2010, UMM Press: Malang, hlm. 4.



Moral berasal dari kata moralitas berarti kebiasaan atau cara hidup<sup>3</sup>. Sedangkan pesan moral yang dimaksud peneliti adalah penyampaian contoh sikap, komunikasi verbal maupun non verbal terhadap tokoh yang bersangkutan dalam adegan (*scene*) serial drama “*School 2013*” yang berkaitan dengan moral (kebaikan) berbakti kepada orangtua.

## 2. Berbakti Kepada Orangtua

Berbakti kepada orangtua berarti bersikap dan bertingkah laku baik kepada orangtua. Berdasarkan ayat-ayat Al-Qur’an jelas memerintahkan manusia untuk berbuat baik kepada orangtua meliputi sikap atau perlakuan, dan ucapan. Tidak boleh menyakiti secara fisik maupun psikis<sup>4</sup>.

Sedangkan berbakti kepada orangtua yang dimaksud peneliti adalah semua adegan yang merujuk pada makna berbakti kepada orangtua yang diperankan oleh tokoh-tokoh dalam serial drama “*school 2013*”.

Dengan batasan-batasan yang ada diatas, maka yang dimaksud Pesan Moral Berbakti Kepada Orangtua Melalui Penokohan Dalam Serial Drama “*SCHOOL 2013*” Peneliti bermaksud mengetahui pesan moral mengenai berbakti kepada orangtua yang ada dalam serial drama “*school 2013*” dengan melihat tanda dari para pemain disetiap adegan (*scene*) kemudian apa sajakah perbedaan dan persamaan dengan ajaran Islam.

---

<sup>3</sup> Titus dkk, *Persoalan-Persoalan Filsafat*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1984), hlm. 141.

<sup>4</sup> Aang Abdul Qohar, *Sukses Berkat Doa Ibu*, (Jakarta: Ideal Mahari, 2010), hlm. 32.

## B. Latar Belakang Masalah

Perkembangan teknologi yang semakin pesat menjadikan tingkah laku berubah. Manusia bertingkah laku seiring aktifitas yang dilakukan sehari-hari. Memiliki tata aturan hidup yang terbiasa dibentuk oleh lingkungan yang ditinggali dan bercampur baur dengan sifat-sifat masyarakat, kerabat, teman, saudara, bahkan media disekelilingnya. Tindakan meniru dari kebiasaan yang sering dilihat akan berproses juga untuk diri seseorang.

Media massa seperti televisi adalah sebuah media yang berperan penting bagi masyarakat. Acara di televisi bisa menjadi cerminan bagi masyarakat. Karena di dalamnya mengandung komunikasi. Menurut Wilbur Schramm, komunikasi sebagai penjaga, forum, guru, dan sumber hiburan<sup>5</sup>. Di dalamnya banyak menyajikan berbagai program siaran, salah satunya adalah sinetron. Sinetron adalah film berdurasi panjang. Menyampaikan berbagai pesan, contohnya pesan moral, sosial, pendidikan, agama, dan lain-lain. Sebagai penyalur hasil pemikiran dari seorang sineas (pembuat film). Berkembang seiring jaman, mempunyai kekuatan bujukan yang bersifat persuasi yang besar<sup>6</sup>. Membentuk contoh-contoh adegan nyata atau rekaman realitas yang sering terjadi dan berkembang di masyarakat kemudian digambarkan menjadi sebuah adegan.

Permasalahan mengenai sikap terhadap orangtua sangat relevan dan menarik untuk diperbincangkan. Dalam kehidupan nyata sekarang ini sering kita dengar dan jumpai anak yang berani melawan orangtua. Bersikap semena-mena terhadap

---

<sup>5</sup> L.Rivers,William. *Media Massa dan Masyarakat Modern*. (Jakarta:tnp, 2008), hlm. 34.

<sup>6</sup> Ibid., Hlm. 252.

orangtua seperti bicara sembarangan, membentak, bahkan ada juga yang berani main fisik. Dari berita yang muncul sudah banyak perilaku yang tidak seharusnya dilakukan oleh seorang anak terhadap orangtua. Terjadi pembangkangan, kekerasan, bahkan pembunuhan yang dilakukan oleh anak kandung sendiri. Salah satu contoh berita yang membuat masyarakat di dunia tercengang di awal tahun 2013 adalah berita dari Bashid McLean, pemuda 23 tahun asal Bronx Morrisania, Negara Bagian New York, Amerika Serikat. Pria yang membunuh kemudian memutilasi ibunya. Kemudian berfoto bersama dengan kepala ibunya. Di unggah di internet, yang kemudian diketahui oleh masyarakat<sup>7</sup>. Seakan-akan dia sangat bangga dan tidak merasa bersalah sedikitpun setelah melakukan hal seperti itu. Ada juga kasus-kasus yang terjadi di masyarakat Indonesia. Salah satunya di Kabupaten Jember, Jawa Timur, Seorang anak melaporkan ibu kandungnya sendiri yang sudah berusia 70 tahun ke polisi karena dugaan mencuri kayu. Kayu tersebut tumbuh dan berada di pekarangan milik anaknya<sup>8</sup>. Hati seorang ibu mungkin berpikir kalau kayu itu adalah milik anaknya sendiri, yang memiliki hubungan darah. Akan tetapi berbeda dengan anaknya yang melihat dari sudut pandang material. Hubungan darah hilang sekejap mata, dia lupa bahwa perempuan tua itulah yang melahirkan dia ke dunia ini. Sungguh miris melihat kejadian tersebut, dimanakah hati nurani seorang anak. Bagaimana dengan moral yang dimiliki anak seperti contoh di atas.

---

<sup>7</sup> <http://www.nydailynews.com/new-york/exclusive-bashid-mclean-poses-dead-mom-severed-head-article-1.1277023> (di akses tanggal 1 mei 2013)

<sup>8</sup> <http://surabaya.okezone.com/read/2013/03/15/521/776538/redirect> (di akses tanggal 1 mei 2013)

Moral menyangkut perilaku atau tindakan mengandung unsur kebaikan. Orang yang baik sering disebut bermoral, sedangkan orang yang tidak baik disebut sebagai orang yang tidak bermoral. Secara sederhana kita mungkin menyamakan moral dengan kebaikan dengan manusia<sup>9</sup>. Pesan moral yaitu penyampaian contoh perilaku atau tindakan yang dianggap baik.

Sebuah drama serial dari Korea Selatan yang berjudul “*School 2013*” yang diperankan oleh aktor dan aktris yang tampan dan cantik banyak disukai remaja saat ini membuat *rating* drama ini menjadi referensi untuk ditonton dan sangat ramai diperbincangkan di Indonesia dan masyarakat luar negeri pada forum web, *blogger, facebook, twitter, youtube*, dan lain-lain. Sudah menyediakan *subtitle* (arti) bahasa Inggris dan Indonesia. Disutradarai oleh Lee Min Hong. Menceritakan berbagai kejadian alami yang sering terjadi pada remaja khususnya untuk sekolah menengah pertama. Masalah yang dialami sang anak tak luput dari peran anak terhadap orangtua. Dimana terdapat banyak sekali adegan-adegan tokoh yang menyampaikan pesan moral terhadap orangtua. Drama ini menyiratkan betapa hebatnya perjuangan dan keikhlasan hati seorang anak yang berusaha berbakti kepada orang tua, berusaha mencapai keinginan dan tidak ingin menyakiti hati orangtua. Sikap yang seharusnya dilakukan untuk orangtua. Tidak peduli bagaimana sikap yang diterima dari orangtua, tokoh tetaplah memiliki rasa berkewajiban dan memaafkan sebagai bentuk berbakti pada orangtua. Sebab di Korea memang sangat diajarkan menghormati orang yang lebih tua, bahkan masyarakat yang baru bertemu sekalipun harus bertanya berapa

---

<sup>9</sup> Al.Purwa Hadiwardoyo MSF, *Moral dan Masalahnya*, (Yogyakarta : Kanisius, 1990), hlm. 13.

jarak umur dengannya, sehingga jika orang yang ditemui lebih tua maka dia harus berkata, bertindak dengan penuh kesopanan<sup>10</sup>.

Dalam agama Islam juga sangat ditekankan bahwa sebagai anak haruslah berbakti kepada orangtua. Seperti dalam kandungan (QS Al-Nisa : 36)

وَأَعْبُدُوا اللَّهَ وَلَا تُشْرِكُوا بِهِ شَيْئًا ۚ وَبِالْوَالِدَيْنِ إِحْسَانًا وَبِذِي الْقُرْبَىٰ وَالْيَتَامَىٰ وَالْمَسْكِينِ وَالْجَارِ ذِي الْقُرْبَىٰ وَالْجَارِ الْجُنُبِ وَالصَّاحِبِ بِالْجَنبِ وَابْنِ السَّبِيلِ وَمَا مَلَكَتْ أَيْمَانُكُمْ ۚ إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ مَن كَانَ مُخْتَالًا فَخُورًا

“Sembahlah Allah dan janganlah kamu mempersekutukan-Nya dengan sesuatupun. dan berbuat baiklah kepada dua orang ibu-bapa, karib-kerabat, anak-anak yatim, orang-orang miskin, tetangga yang dekat dan tetangga yang jauh, dan teman sejawat, Ibnu sabil dan hamba sahayamu. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang sombong dan membangga-banggakan diri”<sup>11</sup>.

Bagaimana penggambaran berbakti kepada orangtua dalam serial drama “School 2013”. Apakah bentuk-bentuk yang ditampilkan dalam serial drama “School 2013” memiliki persamaan dan perbedaan dengan Islam. Hal itu menjadi alasan bagi peneliti untuk meneliti serial drama *School 2013* dan mengkaji guna memperoleh informasi dalam penyampaian pesan moral dalam sikap berbakti kepada orangtua menggunakan analisis semiotika sehingga dapat menyimpulkan hubungannya dengan ajaran Islam.

<sup>10</sup> Ang Abdul Qohar, *Sukses Berkat Doa Ibu*, (Jakarta: IdealMahira, 2010), hlm. 31.

<sup>11</sup> Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an Al Karim dan Terjemahnya*, (Semarang: PT. Karya Toha, 1996), hlm. 36.

### **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang permasalahan di muka, maka perumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pesan moral berbakti kepada orangtua melalui penokohan yang terkandung dalam serial drama “*School 2013*”?
2. Apa sajakah persamaan dan perbedaan dengan ajaran Islam mengenai berbakti kepada orangtua?

### **D. Tujuan penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui gambaran pesan moral yang dilakukan tokoh-tokoh yang terdapat dalam serial drama “*School 2013*” mengenai berbakti kepada orangtua.
2. Untuk mengetahui persamaan dan perbedaan dengan ajaran Islam berbakti kepada orangtua.

### **E. Manfaat penelitian**

1. Manfaat Akademis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah kajian ilmu komunikasi, khususnya yang berkaitan dengan pengembangan studi analisis semiotika film dalam kajian media massa.

2. Manfaat Praktis

Diharapkan dari penelitian ini dapat menumbuhkan kesadaran tentang moral dalam media televisi, khususnya tentang perilaku berbakti kepada orangtua.

## F. Tinjauan Pustaka

Tinjauan pustaka atau literatur adalah bahan yang tertulis berupa buku, jurnal, penelitian sebelumnya yang memiliki persamaan dengan topik penelitian<sup>12</sup>. Ada beberapa literature yang berkaitan dengan penelitian ini, berikut beberapa literatur yang menjadi acuan pustaka sebagai komparasi akan keotentikan skripsi ini.

1. Penelitian karya Muhammad Nur Sidik, mahasiswa Fakultas Dakwah pada tahun 2011 UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang berjudul “Penyampaian Pesan Moral Melalui Teknik Sinematografi Dalam Film Kain Bendera”. Pada penelitian ini dikupas mengenai pesan moral dan penyampaiannya dengan teknik sinematografi dalam film “Kain Bendera”. Hasil penelitiannya memunculkan pesan moral diklarifikasi dalam empat kategori; nasionalisme, upaya untuk mengajak bertoleransi, rasa kasih dan sayang, penolakan terhadap trafficking (perdagangan manusia). Hasil sinematografinya adalah; pertama, film “Kain Bendera” sudah berusaha membuat film semantik dengan menggunakan teknik sinematografi yang sederhana. Semua angle camera mempunyai makna tertentu dari sutradara. Kedua, angle camera “Kain Bendera” menggunakan angle yang naratif<sup>13</sup>.

Bila dibandingkan dengan penelitian yang dilakukan Muhammad Nur Sidik terdapat perbedaan dimana penelitian tersebut fokus teknik sinematografi dan mengupas film “Kain Bendera”. Sedangkan peneliti lebih

---

<sup>12</sup> Conny R. Semiawan, *Metode Penelitian Kualitatif Jenis, Karakteristik dan Kegunaannya*, (Jakarta:PT gramedia Widiasarana,tt), hlm. 104.

<sup>13</sup> Muhammad Nur Sidik, *Penyampaian Pesan Moral Melalui Teknik Sinematografi Dalam Film Kain Bendera*, Skripsi Fakultas Dakwah UIN Sunankalijaga, Yogyakarta, 2011.

fokus pada pesan moral berbakti kepada orangtua yang dilakukan oleh tokoh, mengupas serial drama “School 2013”. Persamaan antara penulisan yang dilakukan oleh Muhamad Nur Sidik dengan peneliti adalah sama dalam mengkaji pesan moral dan mengupas mengenai film.

2. Penelitian karya Shinta Anggraini Budi Widianingrum, mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Yogyakarta yang berjudul “Rasisme dalam Film Fitna (Analisis Semiotika Rasisme di Dalam Film Fitna)”. Pada penelitian ini dikupas rasisme antar individu, etnis, golongan, maupun khususnya agama. Isu-isu sosial dalam masyarakat seperti inilah yang ditangkap oleh media sebagai wacana yang perlu untuk disosialisasikan. Hasil penelitian ini Tampak sangat jelas pembuat film mencoba mempresentasikan sikap rasisnya atau ketidak sukannya terhadap umat Islam khususnya kaum muslim di Belanda. Dalam film ini juga terlihat si pembuat film ingin memunculkan perilaku ataupun pandangan dan hukum yang dibawa oleh agama Islam itu sendiri terhadap kelompok lain untuk menarik simpati dan mempengaruhi setiap individu yang melihat film ciptaannya ini khususnya masyarakat di Belanda untuk menekan pertumbuhan umat muslim yang makin bertambah dari tahun ketahun di negara tersebut<sup>14</sup>.

Bila dibanding dengan penelitian yang dilakukan oleh Shinta terdapat perbedaan dimana penelitian tersebut fokus pada objek semiotik Rasisme dan

---

<sup>14</sup> Shinta Anggraini Budi Widianingrum, *Rasisme Dalam Film Fitna (Analisis Semiotika Rasisme di Dalam Film Fitna)*, Skripsi fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Yogyakarta, 2012.



judul film yang berbeda. Sedangkan peneliti lebih fokus pada objek Pesan Moral Berbakti Kepada orangtua, meneliti serial drama. persamaannya adalah analisis semiotik dan megupas media film.

3. Penelitian karya Arfan Adi Perdana, mahasiswa fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Malang yang berjudul “Studi Semiotika Terhadap Film (Bingkisan Untuk Presiden)”. Pada penelitian ini dikupas mengenai makna dari film tersebut. Hasil penelitian ini adalah ending film menggantung, scene terakhir adalah kunci penelitian ini yaitu sebuah bingkisan yang dikirim oleh Firman. Bingkisan disini adalah makna kiasan yang diartikan sebagai teror. Pesan yang menjadi tema utama dalam film ini, bahaya penyalahgunaan nakotika dan obat-obatan, dibalut dengan suasana yang menegangkan, penuh dengan teror<sup>15</sup>.

Bila dibandingkan dengan penelitian tersebut, terdapat perbedaan dimana penelitian tersebut hanya fokus terhadap makna semiotik apa saja yang terkandung di film “Bingkisan untuk Presiden”, sedangkan peneliti lebih fokus pada Pesan Moral Berbakti kepada Orangtua dalam serial drama School 2013. Persamaan dengan penelitian yang dilakukan oleh Arfan dengan peneliti adalah menggunakan semiotik dan pada sebuah media massa film.

---

<sup>15</sup> Arfan Adi Perdana, *Studi Semiotika Terhadap Film (Bingkisan unuk Presiden)*, Skripsi fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Malang, 2005.

## **G. Kerangka Teori**

### **1. Tinjauan Moral**

Moral mempunyai pengertian yang sama dengan kesusilaan, memuat ajaran tentang baik-buruknya perbuatan. Jadi, perbuatan itu dinilai sebagai perbuatan yang baik atau perbuatan yang buruk. Penilaian itu menyangkut perbuatan yang dilakukan dengan sengaja. Memberikan penilaian atas perbuatan dapat disebut memberikan penilaian etis atau moral. Dalam percakapan kadang-kadang kita memakai: bangsa itu moralnya bejat, bangsa itu moralnya tinggi, dan kita mengerti artinya adalah bangsa ini mempunyai kehidupan kesusilaan yang tinggi, rendah. Maksudnya adalah bangsa ini diselaraskan dengan aturan-aturan kesusilaan adalah tinggi atau rendah<sup>16</sup>.

Orang hanya dapat menilai orang lain dari luar, dari perbuatan lahiriyah. Sedangkan hatinya hanya dapat kita kira-kira atau ditebak saja, kita dapat mengatakan bahwa hanya Tuhanlah yang dapat menilai moral seseorang secara tepat. Berhubungan dengan masalah ukuran moral, seringkali kita mendengar istilah hati nurani dan norma. Kedua istilah itulah yang dapat membantu pemahaman kita tentang ukuran moral. Hati nurani kita memberitahu secara pribadi mana yang benar dan salah, norma untuk menunjukkan kepada semua orang mana yang benar itu. Hubungannya adalah norma memberitahukan kepada kita supaya kita memahami kebaikan dan hidup sesuai kebaikan

---

<sup>16</sup> Moh. Toriquddin, *Sekularitas Tasawuf*, UIN Malang Press:Malang, 2008, hlm.11.

tersebut, tetapi hati nuranilah yang akan mengatakan dengan lebih tegas kepada kita tentang kebaikan apa yang akan kita kejar dan lakukan<sup>17</sup>.

Terdapat hubungan erat antara Moral dan Agama. Setiap agama mengandung ajaran moral. Ajaran moral yang terkandung dalam agama lebih pada sesama manusia, contohnya: dilarang membunuh, jangan berdusta, berbakti kepada orangtua, jangan mencuri, jangan berzina dan lain sebagainya<sup>18</sup>.

## **2. Berbakti kepada orangtua dalam keluarga di Korea**

Budaya dari negeri timur berbeda dengan budaya dari negeri barat. Korea, Cina, Jepang, dan Indonesia merupakan beberapa negara yang menganut budaya timur. Budaya Korea menganut paham konfusianisme, yaitu paham untuk lebih menghormati orang yang lebih tua. Etika moral yang mengajarkan bagaimana selayaknya manusia bertingkah laku, manusia dalam hubungannya dengan manusia lainnya. Prinsip yang paling penting dari ajaran konfusianisme adalah bagaimana mengatur hubungan baik antara anak dan orang tua. Dari awal, anak mempunyai kewajiban terhadap orang tuanya. Filial piety (sikap baik pada orang tua) merupakan perilaku secara langsung untuk membalas cinta dan perhatian dari orang tua. Keluarga di Korea menganut sistem patrilineal (dimana ayah lebih dihormati karena sebagai kepala keluarga)<sup>19</sup>. Hal ini juga

---

<sup>17</sup> Al.Purwa Hadiwardoyo MSF, *Moral dan Masalahnya*, 1990, Kanisius:Yogyakarta, hlm. 15.

<sup>18</sup> Ibid., hlm. 35-36.

<sup>19</sup> Lee Kwang-Kyu, *Korean Family and Kinship*,(korea:Jipmoondang Publishing Company,1997),hlm. 37.

berkaitan dengan peraturan tata krama anak terhadap orang tua. Bahkan ada peribahasa Korea yang khusus menyatakan darah lebih kental daripada air<sup>20</sup> ..

Rasa hormat dan sopan santun menjadi aspek penting dalam kehidupan. Seseorang diharapkan agar tidak memacu konflik dalam bersikap, dan dalam cara berbicara serta membawa diri dituntut untuk selalu menunjukkan sikap hormat terhadap orang lain sesuai dengan derajat dan kedudukannya, menjunjung tinggi senioritas<sup>21</sup>.

a. Berjabat tangan sambil membungkuk<sup>22</sup>.

Dalam hal berjabat tangan, orang muda harus menunggu ajakan orang yang lebih tua untuk memastikan mau atau tidak berjabat tangan dan itu sebagai kebanggaan bagi yang muda. Membungkuk ketika mereka menyapa satu sama lain dan mengatakan 안녕하세요 (annyeonghaseyo)?, yang berarti Halo atau Bagaimana Kabar Anda?. Ini adalah salah satu percakapan dasar Korea. Ketika bertemu biasanya membungkukkan badan sebagai bentuk sapaan. Seberapa kebawahnya membungkuk tergantung dari seberapa orang tersebut dianggap lebih tua atau senior. saat menyapa dan berpamitan dengan seseorang yang lebih tua sedikit menundukan kepala namun jika berbuat salah akan lebih baik jika menundukan setengah badan

---

<sup>20</sup> Pusat Studi Korea Universitas Gadjah Mada dan The Korea Foundation, *Lokakarya tentang Korea III*, (Yogyakarta:2006), hlm. 232.

<sup>21</sup> Kim Geung Seob, *Komunikasi antara Budaya Korea dan Indonesia: Kajian tentang Perilaku Masyarakat Korea dan Jawa*, Yogyakarta: Pusat Studi Korea UGM, 2005, hlm.10.

<sup>22</sup> <http://KOREA/WORLD/Cara/Member-Salam-di-Korea.htm> (diakses tanggal 25 September 2013)

agak dalam. Saat berjabat tangan biasanya dengan kedua tangan atau dengan tangan kiri. Untuk wanita biasanya tidak berjabat tangan.

- 1) Biarkan tangan Anda ke samping kaki Anda.
- 2) Turunkan kepala Anda dengan mata Anda turun.
- 3) Membungkuk sedikit untuk membuat busur.

b. Kesopanan dalam berbicara dengan orangtua

Orang yang lebih muda mempunyai kewajiban untuk menghormati yang lebih tua. Yang lebih muda harus memakai bahasa sebutan kehormatan jika berbicara kepada yang lebih tua<sup>23</sup>. Karena itu orang korea dengan biasa bertanya terlebih dahulu berapa umur lawan bicaranya. Berbicara menggunakan bahasa formal, dalam bahasa Indonesia tidak boleh menggunakan kata "Hey". Tidak peduli siapapun mereka, seberapa terkenal artis atau idola, mereka sangat menghormati senior mereka yang biasa disebut Sunbae yang artinya kakak angkatan atau kakak senior kemudian untuk menyebut lelaki baya dengan sebutan Ajushii dan Ajhuma untuk menyebut ibu-ibu<sup>24</sup>. Hyungnim(kakak untuk sesama laki-laki), eonni (kakak sesama perempuan, nunna (kakak untuk laki-laki kepada perempuan), oppa (kakak untuk perempuan kepada laki-laki), sunbaenim(guru, senior), dan lainnya. Orang yang lebih muda harus konsentrasi pada pembicaraan, menghindari adanya kontak mata karena itu

---

<sup>23</sup> Lee Kwang-Kyu, *Korean Family and Kinship*, (korea:Jipmoondang Publishing Company,1997), hlm. 36.

<sup>24</sup>[http://NitaPunyaCerita/Kebudayaan/dalam/menghormati/orangtua\\_orang/yang/lebih-tua.htm](http://NitaPunyaCerita/Kebudayaan/dalam/menghormati/orangtua_orang/yang/lebih-tua.htm) (diakses tanggal 25 September 2013).

bisa dibilang berani, tidak boleh berbicara sambil membelakang, karena hal ini tidak sopan. Bila menerima atau memberikan sesuatu kepada orang tua, kita harus menggunakan kedua tangan kita<sup>25</sup>.

c. Menuruti dan tidak mau menyinggung orangtua

Mereka dituntut untuk tidak menyinggung perasaan orang yang lebih tua. Ketika seseorang yang lebih tua atau senior menawarkan minuman beralkohol kita sebaiknya menerimanya, namun jika tidak bisa meminumnya kita dapat meletakkanya diatas meja dan minum sedikit saja. Ketika minum sambil mengobrol, tidak boleh menghadap orang yang lebih tua, memiringkan badan sedikit agar tidak dilihat secara langsung oleh orang yang lebih tua.

d. Sayang terhadap orangtua

Perasaan dan perlakuan untuk berusaha membahagiakan orangtua. Bahkan di Korea terdapat tradisi untuk mengungkapkan rasa sayangya terhadap orangtua, dengan memperingati hari orangtua. Setiap tanggal 8 Mei mereka merayakan hari orangtua dengan keluarga. Umumnya anak-anak akan memberikan hadiah berupa rangkaian bunga, hadiah kesukaan ibu dan ayah, memberikan kue, kartu ucapan, mengajak ke salon dan supermarket, serta mengadakan perayaan seperti ulang tahun. Beberapa anak juga membebaskan orang tuanya dari pekerjaan rutin sehari-hari

---

<sup>25</sup> Kim Geung Seob, *Komunikasi antara Budaya Korea dan Indonesia: Kajian tentang Perilaku Masyarakat Korea dan Jawa*, Yogyakarta: Pusat Studi Korea UGM, 2005, hlm.13.



ibu dengan senang hati dan penuh keikhlasan, tanpa mengharap balasan jasa sedikitpun. Ayah adalah orang yang bersusah payah berusaha untuk mendapatkan kecukupan kebutuhan yang dapat digunakan sebagai pelestari kehidupan kita. Di samping itu juga mengusahakan segala hajat kebutuhan yang menjadi tuntutan kita. Semuanya dilakukan semata-mata hanya demi kebahagiaan, kesejahteraan dan kemuliaan kita kelak di kemudian hari. Karenanya, maka wajiblah kita semua selaku manusia yang berakal sehat berbakti dan berbuat baik, mencintai, tunduk patuh kepada kedua orangtua, yang telah memelihara, membesarkan dan mendidik dengan berbagai penderitaan, sehingga kita menjadi manusia yang tumbuh dengan sempurna seperti sekarang ini<sup>28</sup>.

a. Bentuk-bentuk berbakti kepada orangtua<sup>29</sup>:

- 1) Manakala orangtua memberi nasehat, maka hendaklah mendengarkan dan memperhatikannya, jangan sampai membantah ataupun menganggap remeh.
- 2) Senantiasa menghormati
- 3) Wajib memenuhi dan mentaati segala perintahnya, selama bukan perintah maksiat
- 4) Jangan berjalan di mukanya, kecuali kalau ada kepentingan yang mendesak, dalam keadaan darurat, atau dapat izinnnya.
- 5) Jangan mengeraskan suara melebihi suaranya dalam segala pembicaraan

---

<sup>28</sup>A. Mudjab Mahali, *Adab dan Pendidikan dalam Syariat Islam*, (Yogyakarta : BPFE, 1984), hlm.29.

<sup>29</sup>A.Mudjab Mahali, *Pembinaan Moral di Mata Al-ghazali*, (Yogyakarta: BPFE, 1984), hlm.292.



- 6) Jika dipanggil, hendaklah menjawab dengan nada suara yang sopan
- 7) Hendaklah selalu berupaya untuk mendapatkan keridlaannya
- 8) Dalam segala gerak langkah tunjukkanlah rasa hormat terhadap orangtua
- 9) Jangan sekali-kali mengungkit kebaikan yang telah kita perbuat terhadap keduanya. Sebab kebajikan yang diperbuat belum sebanding dengan kebaikan yang telah dicurahkan.
- 10) Jangan sekali-kali memandangnya dengan lirikan mata (sinis)
- 11) Jangan sekali-kali menunjukkan raut wajah yang sinis maupun kurang baik terhadap orangtua
- 12) Janganlah pergi tanpa seizin dari orangtua, kecuali bepergian untuk mendatangi kewajiban.

b. Beberapa penjelasan mengenai Berbakti kepada orangtua sebagai berikut:

1) Menjaga ucapan

Menjadi keharusan bagi setiap anak untuk menjaga ucapannya dihadapan orangtua, tidak mengatakan “ah”, tidak berkata keras atau membentak, tidak berani berkata jelek kepadanya<sup>30</sup>: Q.S Al-Isra 23

وَقَضَىٰ رَبُّكَ أَلَّا تَعْبُدُوا إِلَّا إِيَّاهُ وَبِالْوَالِدَيْنِ إِحْسَانًا ۗ إِمَّا يَبُلُغَنَّ عِنْدَكَ الْكِبَرَ أَحَدُهُمَا أَوْ كِلَاهُمَا فَلَا تَقُلْ لَهُمَا أُفٍّ وَلَا تَنْهَرْهُمَا وَقُلْ لَهُمَا قَوْلًا كَرِيمًا

“Dan Tuhanmu telah memerintahkan supaya kamu jangan menyembah selain Dia dan hendaklah kamu berbuat baik pada ibu bapakmu dengan sebaik-baiknya. jika salah seorang di antara keduanya atau Kedua-duanya sampai berumur lanjut dalam pemeliharaanmu, Maka sekali-kali janganlah kamu mengatakan kepada keduanya

<sup>30</sup> Ang Abdul Qohar, *Sukses Berkat Doa Ibu*, (Jakarta: Ideal Mahira, 2010), hlm.76.

Perkataan "ah" dan janganlah kamu membentak mereka dan ucapkanlah kepada mereka Perkataan yang mulia”<sup>31</sup>.

2) Rendah hati dihadapan orangtua.

Seorang anak dalam bersikap di hadapan orangtuanya hendaknya penuh rendah hati dan penuh kasih sayang. Membenarkan perkataan orangtua. Selain itu juga dianjurkan agar selalu mendoakan kedua orangtuanya untuk mendapatkan curahan rahmat dari Allah. Baik di dunia maupun di akhirat kelak<sup>32</sup>.Q.S Al-Isra: 24.

وَأَحْفِضْ لَهُمَا جَنَاحَ الذُّلِّ مِنَ الرَّحْمَةِ وَقُلْ رَبِّ ارْحَمْهُمَا كَمَا رَبَّيَانِي صَغِيرًا

“Dan rendahkanlah dirimu terhadap mereka berdua dengan penuh kesayangan dan ucapkanlah: "Wahai Tuhanku, kasihilah mereka keduanya, sebagaimana mereka berdua telah mendidik aku waktu kecil”<sup>33</sup>.

3) Menaati dan menemaninya dengan baik

Hak orangtua kepada anaknya sebagaimana yang telah ditetapkan oleh syariat adalah mendengar dan menaatinya selama tidak bertentangan dengan ajaran syariat. Jika bertentangan dengan syariat, maka tidak ada lagi taat atas mereka. Begitu juga, wajib bagi anak untuk menuruti orangtua, bergaul dengan sebaik mungkin. Sebab,

---

<sup>31</sup> Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an Al Karim dan Terjemahnya*, (Semarang: PT. Karya Toha, 1996), hlm. 227.

<sup>32</sup> Ang Abdul Qohar, *Sukses Berkat Doa Ibu*, (Jakarta: Ideal Mahira, 2010), hlm.67.

<sup>33</sup> Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an Al Karim dan Terjemahnya*, (Semarang: PT. Karya Toha, 1996), hlm. 227.

mereka juga sudah merawat anak-anak mereka sejak kecil dengan penuh perhatian<sup>34</sup>.

#### 4) Memaafkan Perlakuan Orangtua

Terkadang seorang anak merasakan bahwa perlakuan orangtua pada dirinya tidak menyenangkan, sering menyakiti entah berbentuk lisan maupun perbuatan. Namun hakikat orangtua tetaplah harus dihormati dan diperlakukan dengan baik. Seorang anak haruslah tetap memaafkan dan membalas orangtua dengan perlakuan yang baik. Walaupun keduanya zalim, tetap saja kita harus berbakti<sup>35</sup>.

Dari keterangan diatas kesimpulannya adalah kita wajib untuk berbuat baik, berbakti kepada orangtua dengan semaksimal mungkin, lantaran keduanya telah banyak berjasa mendidik dan membesarkan kita. Bukan hanya pendidikan dan pemeliharaan di kala kecil saja, tetapi kasih sayang orangtua terhadap kita tidak akan luntur sepanjang masa. Itulah cinta sejati, cinta yang mulus. Disamping itu terkandung pula larangan untuk menyakiti orang tua, sekalipun hanya dengan kata-kata yang menyinggung perasaannya, lebih-lebih dengan perbuatan kekerasan. Betapa mulianya orang yang mau berbakti kepada kedua orangtua, sebab Allah telah meletakkan urutan pengabdian yang kedua, yaitu urutan setelah mengabdikan kepada-Nya<sup>36</sup>.

---

<sup>34</sup>Budiman Mustofa, *Kumpulan Kultum Paling Menggugah Sepanjang Masa*, (Surakarta Ziyad Visi Media. 2012), hlm.57.

<sup>35</sup> Mutia Mutmainnah, *Keajaiban Doa dan Ridho Ibu*, (Jakarta: Kawai Media, 2008), hlm. 17.

<sup>36</sup>A.Mudjab Mahali, *Pembinaan Moral di Mata Al-ghazali*, (Yogyakarta: BPFE, 1984), hlm.289.

#### 5) Sayang Terhadap Orangtua

Kewajiban bagi kita untuk selalu menyayangi kedua orangtua. Tidak memandang apakah orangtua kita kaya atau miskin, bodoh atau pintar. Memperlakukannya dengan penuh kelembutan, senantiasa menemaninya<sup>37</sup>. Ibnu Abbas berkata, “Tiada seorang yang memandang ayah dan ibunya dengan rasa kasih sayang melainkan Allah akan catat untuknya pahala haji yang makbul mabrur”. Allah akan memberikan balasan pahala yang sangat besar kepada orang yang senantiasa memiliki kasih sayang terhadap orangtua, bahkan mungkin Allah akan menganugerahkan yang lebih besar lagi dari apa yang digambarkan oleh Rasulullah<sup>38</sup>.

#### 4. Tinjauan Serial Drama

Di Indonesia dikenal dengan nama sinetron. Siaran drama bersambung yang disiarkan oleh stasiun televisi. Dalam bahasa Inggris, sinetron disebut soap opera (opera sabun), dalam bahasa Spanyol disebut telenovela (*Television Novela*), di Amerika disebut movie *Made For Television* (MTV)<sup>39</sup>.

Sebuah karya cipta seni dan budaya, media komunikasi pandang dan dengar yang dibuat berdasarkan sinematografi dengan direkam menjadi sebuah video, melalui proses elektronik lalu ditayangkan melalui stasiun penyiaran televisi. Sebagai media komunikasi massa, memiliki sifat satu arah serta

---

<sup>37</sup> Mutia Mutmainnah, *Keajaiban Doa dan Ridho Ibu*, (Jakarta: Kawai Media, 2008), hlm. 17.

<sup>38</sup> Ibid., hlm. 33.

<sup>39</sup> Muh.Labib, *Potret Sinetron Indonesia Antara Realitas Virtual dan Realitas Sosial*, (Jakarta:MU3 Books,2002), hlm. 66.

terbuka untuk publik secara luas dan tidak terbatas<sup>40</sup>. Kekuatan dan kemampuan dapat menjangkau banyak segmen sosial, mempunyai potensi untuk mempengaruhi khalayaknya<sup>41</sup>.

Film ditinjau dari bentuk durasinya, dibagi menjadi film panjang dan pendek. Munculnya televisi melahirkan film bersambung. Serial drama beracu dengan waktu karena selalu didesak oleh kejar tayang<sup>42</sup>. Layaknya sebuah film, sinetron atau bisa disebut dengan serial drama merupakan media komunikasi massa yang mempunyai fungsi; menyiarkan informasi (to inform), menghibur (to entertain), mendidik (to educate)<sup>43</sup>.

Serial drama secara umum terbagi menjadi dua, yakni fiksi dan nonfiksi<sup>44</sup>. Drama (fiksi) merupakan acara televisi yang diproduksi dan diciptakan melalui proses imajinasi kreatif dari kisah-kisah atau direkayasa dan dicipta ulang. Format yang digunakan merupakan interpretasi kisah kehidupan yang diwujudkan dalam suatu runtutan cerita dalam sejumlah adegan. Adegan tersebut digabungkan antara realitas atau kenyataan hidup dengan fiksi atau imajinasi khayalan para kreatornya. Contohnya: drama percintaan, tragedy, kisah horror, dan komedi. Nondrama (Nonfiksi) merupakan format acara televisi yang diproduksi dan diciptakan melalui proses pengolahan imajinasi

---

<sup>40</sup> Asep Muhyidi dan Agus Ahmad, Safei, *Metode Pengembangan Dakwah*, (Bandung:Pustaka Setia,2002), hlm.204.

<sup>41</sup> Alex Sobur, *Semiotika Komunikasi*, (Bandung:PT remaja Rosdakrya,2003), hlm. 127.

<sup>42</sup> Fitriyan G. Dennis, *Bekerja Sebagai Sutradara*, (Jakarta: Erlangga, 2008), hlm. 35.

<sup>43</sup> Onong Uchjana Efenfy, *Dinamika Komunikasi*, (Bandung:Rosdakarya, 1992), hlm. 54.

<sup>44</sup> Fitriyan G. Dennis, *Bekerja Sebagai Sutradara*, (Jakarta: Erlangga, 2008), hlm. 16.

kreatif dari realitas kehidupan sehari-hari tanpa harus menginterpretasi ulang dan tanpa harus menjadi dunia khayalan. Contoh: *talk show* dan konser musik<sup>45</sup>. Serial drama yang dimaksud dalam penelitian ini adalah termasuk drama (fiksi).

## 5. Semiotika dalam Serial Drama

Semiotika dan semiologi, sebenarnya keduanya mempelajari tentang tanda. Perbedaan istilah itu, lebih pada perbedaan orientasi. Pertama semiologi mengacu pada tradisi Eropa yang bermula oleh Ferdinand de Saussure (1857-1913), Sedangkan istilah semiotika mengacu pada tradisi Amerika yang sangat dipengaruhi oleh Charles Sanders Peirce (1839-1914). Dalam definisi Saussure, semiologi merupakan “sebuah ilmu yang mengkaji kehidupan tanda-tanda di tengah masyarakat”, dan dengan demikian, menjadi bagian dari disiplin psikologi sosial. Tujuannya adalah untuk menunjukkan bagaimana terbentuknya tanda-tanda beserta kaidah-kaidah yang mengaturnya. Sedangkan istilah semiotika atau semiotik, yang dimunculkan pada akhir abad ke-19 oleh filsuf aliran pragmatik Amerika, Charles Sanders Peirce, merujuk kepada “doktrin” formal tentang tanda: tidak hanya bahasa dan sistem komunikasi yang tersusun oleh tanda-tanda, melainkan dunia itu sendiripun terkait dengan pikiran manusia seluruhnya terdiri atas tanda-tanda karena jika tidak begitu, manusia tidak bisa menjalin hubungannya dengan realitas. Secara umum penelitian akan menggambarkan pesan yang ada dalam ‘teks’. Merujuk pada pemikiran Roland Barthes, teks tidak hanya berkaitan dengan aspek linguistik

---

<sup>45</sup> Ibid., hlm. 21.

saja. Teks dipahami dalam arti luas seperti berita, film, iklan, fashion, fiksi, puisi, drama dan sebagainya. Semiotik menekankan pada teori mengenai tanda yang salah satu diantaranya mengasumsikan adanya enam faktor dalam komunikasi, yaitu pengirim, penerima kode (system tanda), pesan, saluran komunikasi (media), dan acuan (hal yang dibicarakan)<sup>46</sup>.

Film merupakan bidang kajian yang sangat relevan dengan analisis semiotika. Menurut Van Zoest, film dibangun dengan banyak tanda. Tanda-tanda itu termasuk dalam berbagai sistem tanda yang bekerjasama dengan baik untuk mencapai efek yang diharapkan. Karena itu, bersamaan dengan tanda-tanda arsitektur, terutama indeksasi akal pada film yang utama adalah penggunaan tanda ikonik yaitu tanda-tanda yang menggambarkan sesuatu<sup>47</sup>. Begitulah film pada dasarnya biasanya melibatkan bentuk-bentuk simbol visual dan linguistik untuk mengkodekan pesan yang sedang disampaikan. Simbol yang digunakan itu sangat beragam dan digunakan untuk tujuan yang beragam pula.

Secara etimologis, simbol berasal dari bahasa Yunani “sym-ballein” yang berarti melemparkan bersama suatu (benda, perbuatan) dikaitkan dengan suatu ide. Sedangkan dalam Kamus Umum Bahasa Indonesia karangan WJS Poerwadarmita dijelaskan bahwa simbol atau lambang itu semacam lukisan, tanda, perkataan, dan sebagainya. Misalnya warna putih mengandung arti

---

<sup>46</sup> Alex Sobur, *Semiotika Komunikasi*, (Bandung: PT remaja Rosdakrya, 2003), hlm. 15.

<sup>47</sup> Ibid. hlm. 128.

kesucian, lambang padi diartikan sebagai kemakmuran<sup>48</sup>. Menurut Roland Bathes bahasa adalah sebuah sistem tanda yang diasumsikan menjadi berbagai hal oleh masyarakat.

## 6. Penokohan

Penokohan merupakan salah satu unsur intrinsik sebuah karya. Disamping tema, setting, sudut pandang, plot, amanat<sup>49</sup>. Adanya tokoh dan penokohan tidak bisa terlepas dari unsur pemplotan. Tokoh adalah unsur yang sangat penting karena tokoh adalah pelaku. Tokoh merupakan gambaran sebuah film, dilengkapi dengan watak atau karakteristik tertentu sehingga penonton dapat memahami secara jelas perwatakan tokoh tersebut. Tokoh juga sebagai pelaku dalam menyampaikan pesan dari pengarang. Maka dari itu pengarang harus jeli untuk memilih tokoh. Cerita akan hidup apabila ada tokoh yang tepat dengan dimunculkan konflik-konflik dalam ceritanya. Penokohan terdiri atas<sup>50</sup>:

- a. Protagonis. Yaitu tokoh yang berperan sebagai tokoh idaman atau tokoh sentral
- b. Antagonis. Yaitu tokoh yang berperan sebagai penentang tokoh utama, penentang ide, ataupun penentang sikap-sikap tokoh utama.
- c. Figuran atau pemeran pembantu. Yaitu tokoh yang kehadirannya mendampingi tokoh utama atau sebagai tokoh pelengkap tetapi

---

<sup>48</sup> Ibid. hlm. 156

<sup>49</sup> Erwan Juhara, *Cendekia Berbahasa Bahasa dan Sastra Indonesia*, (Jakarta:PT Setia Juhara,2005). hlm. 113.

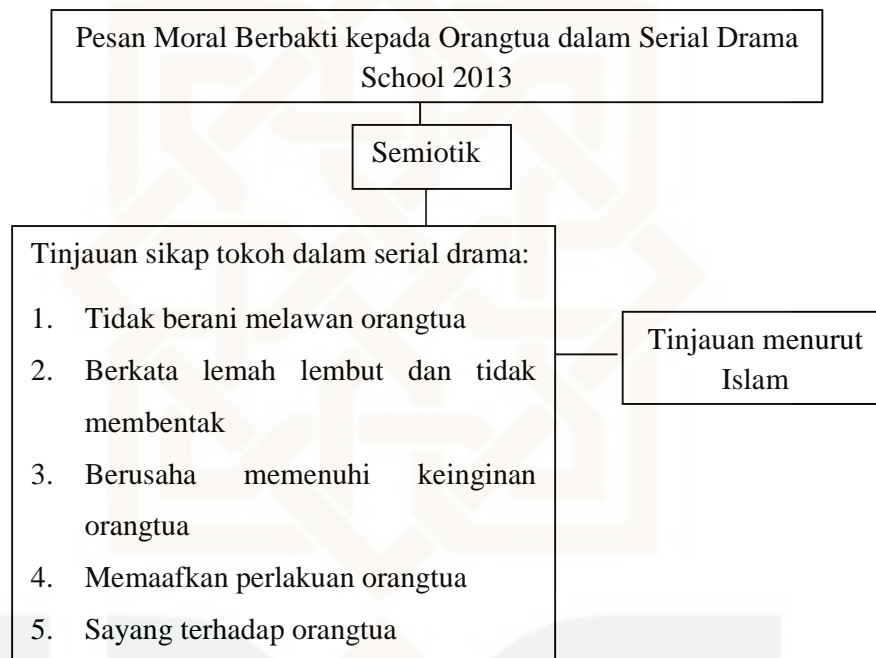
<sup>50</sup> Yustinah, *Bahasa Indonesia tataran unggul untuk SMK dan MAK kela XII*, (ttp:Erlangga,2008), hlm. 28-29.



kadang-kadang orang ketiga merupakan sumber konflik dalam serial drama.

## H. Kerangka Pikir

Tinjauan tentang pesan moral berbakti kepada orangtua dalam serial drama school 2013 yaitu:



Berdasarkan skema diatas dapat dijelaskan bahwa definisi dari pesan moral berbakti kepada orangtua akan dikaji melalui semiotika yang menghasilkan bentuk-bentuk. Bentuk sikap yang muncul didalam serial drama tersebut akan dilihat apakah ada persamaan dan perbedaan dengan teori berbakti kepada orangtua dalam Islam.

## I. Metode Penelitian

Metode penelitian digunakan untuk membicarakan hubungan teori dengan penelitian, agar lebih mudah dan jelas untuk dibaca dan dipahami<sup>51</sup>. Penelitian ini dilakukan untuk menjelaskan suatu fenomena untuk menjawab masalah yang dihadapi peneliti. Peneliti menganalisa kembali tanda-tanda yang ditampilkan tokoh-tokoh yang ada di serial drama “School 2013”.

### 1. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif yaitu menggambarkan objek yang akan diteliti sehingga memunculkan hasil. Dengan cara mengamati objek, menyimpulkan hasil, kemudian memaparkan dalam penelitian ini. Data akan disajikan dalam bentuk table dan frame dari scene-scene yang terdapat dalam serial drama “School 2013”. Dianalisis berdasarkan rujukan referensi-referensi yang bersangkutan dengan penelitian ini.

### 2. Pendekatan Penelitian

Pendekatan adalah metode atau cara yang akan dilakukan dalam melaksanakan penelitian<sup>52</sup>. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan analisis semiotik. Analisis semiotik yang digunakan adalah Roland Barthes. Memfokuskan pada tanda. Tanda yang dimaksud adalah kalimat (ucapan), ekspresi wajah, dan *gesture*. Memadukan suatu

---

<sup>51</sup> Riza Buana Ismail, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Medan: USU Press, 2009), hlm. 47.

<sup>52</sup> Kun Maryati, *Sosiologi Jilid 3*, (ttp:Erlangga,2006), hlm. 100.

pertanda dan penanda sehingga menghasilkan tanda yang di sebut proses signifikansi.

### 3. Subyek Penelitian

Subyek penelitian adalah sumber data dari penelitian yang dimana data itu diperoleh<sup>53</sup>. Adapun subyek penelitian ini adalah tokoh dalam serial drama “*School 2013*” yang akan memunculkan tanda mengenai pesan moral berbakti kepada orangtua.

### 4. Obyek Penelitian

Obyek penelitian adalah masalah apa yang hendak diteliti atau masalah penelitian yang dijadikan obyek penelitian, pembatasan yang dipertegas dalam penelitian<sup>54</sup>. Objek dalam penelitian ini adalah

- a. Pesan moral berbakti kepada orangtua yang dikaji dalam serial drama “*School 2013*” melalui tanda-tanda yang muncul dari para tokoh, yang meliputi:
  - 1) Tidak berani melawan orangtua
  - 2) Berkata lemah lembut dan tidak membentak
  - 3) Berusaha memenuhi keinginan orangtua
  - 4) Memaafkan perlakuan orangtua
  - 5) Sayang terhadap orangtua
- b. Apakah ada persamaan dan perbedaan dengan ajaran Islam mengenai ajaran berbakti kepada orangtua.

---

<sup>53</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Rencana Penelitian*, (Jakarta: Renika Cipta, 1991), hlm. 102.

<sup>54</sup> Tatang M. Amirin, *Menyusun Rencana Penelitian*, (Jakarta: Raja Grafika Persada, 1995), hlm. 92-93.

## 5. Teknik Pengumpulan Data

### a. Sampel Purposif

Data primer dalam penelitian ini adalah “School 2013” terdiri dari 16 episode, dalam satu episode tidak memunculkan semua obyek sehingga penelitian ini diambil beberapa sampel yang dapat memunculkan obyek penelitian berdasarkan pertimbangan peneliti atau disebut dengan sampel purposif<sup>55</sup>. Setiap sampel mengandung obyek penelitian, yaitu episode; 1, 6, 7, 11,12, 13, dan 16.

### b. Dokumentasi

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan metode dokumentasi, yaitu menonton serial drama “School 2013”. Selain itu untuk melengkapi data-data tersebut peneliti akan mengambil pendokumentasian dari beberapa buku yang berkaitan dengan penelitian ini<sup>56</sup>. Sedangkan langkah-langkah yang akan dilakukan dalam pengumpulan data pada penelitian ini antara lain:

- 1) Mengidentifikasi serial drama “School 2013”
- 2) Mengamati dan memahami tokoh-tokoh berdasarkan scenario serial drama “School 2013” dibagi dan dipilah berdasarkan scene yang mengandung pesan moral berbakti kepada orangtua.

Membandingkan hasil yang sudah didapat dengan teori yang

---

<sup>55</sup> Koentjoroningrat, *Metode Penelitian Masyarakat*, (Jakarta:Gramedia,1994), hlm.192.

<sup>56</sup> Iskandar, *Metodelogi Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: GP Press, 2009), hlm. 38.

sudah ada dari referensi buku, jurnal, internet dan lain-lain yang relevan dengan penelitian ini.

- 3) Hasil yang berkaitan tentang pesan moral berbakti kepada orangtua disajikan dengan bentuk table dan cuplikan frame dari adegan tersebut.

## 6. Metode Analisis Data

Analisis data merupakan rangkaian kegiatan penelaahan, pengelompokan, penafsiran dan verifikasi data agar fenomena memiliki nilai social, akademis dan ilmiah, tidak ada teknik yang baku (seragam) dalam melakukan hal ini, terutama penelitian kualitatif<sup>57</sup>.

Dalam penelitian ini menggunakan model penelitian analisis semiotika, tidak bertujuan untuk mengetahui jumlah (itemize) dan menggunakan angka-angka (enumerate), serta menghitung frekuensi kemunculan yang hanya mendeskripsikan isi yang tampak (manifest content) dari komunikasi. Namun lebih pada pemaknaan terhadap tanda-tanda yang terdapat dalam serial drama baik isi yang tampak maupun isi yang tersembunyi<sup>58</sup>.

Analisis dilakukan melalui dua tahap, yaitu signifikasi tingkat pertama, yaitu makna denotasi yang terkandung dalam scene-scene tersebut dan dilanjutkan dengan signifikansi tingkat kedua yang menguraikan makna

---

<sup>57</sup> Dedy Mulyana, *Metode Penelitian Kualitatif: Paradigma Baru Ilmu Komunikasi dan Ilmu Sosial Lainnya*, (Bandung:Remaja Rosdakarya, 2004), hlm.180.

<sup>58</sup> Art Van Zoest, *Semiotika tentang Tanda, Cara Kerjanya, dan Apa yang Dilakukannya*, (Jakarta: Sumber Agung, 1993), hlm. 109.

konotasinya. Dikembangkan oleh Roland Barthes yaitu sistem konotasi dan denotasi. Kata konotasi berasal dari bahasa latin “Connotare”, menjadi tanda dan mengarah kepada makna-makna kultural yang terpisah atau berbeda dengan kata dari bentuk-bentuk komunikasi. Kata konotasi melibatkan simbol-simbol, historis dan hal-hal yang berhubungan dengan emosional. Denotasi dan konotasi menguraikan hubungan antara signifier dan referentnya. Denotasi menggunakan makna dari tanda sebagai definisi secara literal atau nyata. Konotasi mengarah pada kondisi sosial budaya dan emosional personal<sup>59</sup>.

1. Signifier (penanda)	2. Signified (petanda)
3. Denotative sign (tanda denotatif)	
4. Connotative Signifier (penanda konotatif)	5. Connotative Signified (Petanda Konotatif)
6. Connotative Sign (Tanda Konotatif)	

Dari peta Barthes diatas terlihat bahwa tanda denotatif (3) terdiri atas petanda (1) dan petanda (2). Akan tetapi pada saat bersamaan, tanda denotatif adalah juga penanda konotatif (4). Tanda-tanda yang dimaksud adalah tanda yang menandai berbakti kepada orangtua dalam setiap scene. Untuk memaknai tanda ini adalah pada setiap scene diklarifikasikan melalui penanda dan petanda, kemudian baru disimpulkan maknanya.

<sup>59</sup> Alex Sobur, *Semiotika Komunikasi*, (Bandung:PT remaja Rosdakrya,2003), hlm. viii.

Adapun tanda yang dilihat dari penelitian ini adalah tanda-tanda verbal dan nonverbal. Tanda verbal adalah tanda dari bahasa yang ada dalam film, sedangkan tanda nonverbal bisa diartikan semua tanda yang bukan kata-kata.

Penelitian ini berusaha untuk mencari tanda-tanda yang dimunculkan oleh para tokoh melalui dialog dalam suatu scene mengenai pesan moral berbakti kepada orangtua dalam serial drama “School 2013” menggunakan metode analisis Roland Barthes seperti dikutip oleh Kris Budiman yang mengemukakan sebuah teori semiosis atau proses signifikansi. Signifikansi merupakan suatu proses yang memadukan penanda dan petanda sehingga menghasilkan tanda-tanda atau simbol<sup>60</sup>.

## **7. Sistematika Pembahasan**

Secara garis besar pembahasan dalam skripsi ini terbagi dalam 3 bagian, yaitu pendahuluan, isi dan penutup. Setiap bagian tersusun dalam beberapa bab, yang masing-masing memuat sub-sub bab yaitu:

BAB I. Membahas tentang gambaran keseluruhan penelitian yang akan dilakukan serta pokok-pokok permasalahannya yaitu Pendahuluan yang meliputi: penegasan judul, latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, tinjauan pustaka, kerangka teori, kerangka pikir, metode penelitian dan sistematika pembahasan.

---

<sup>60</sup> Kris Budiman, *Kosa Semiotika*, (Yogyakarta:Lkis,1990), hlm.62.

BAB II. Memuat tentang gambaran umum serial drama “School 2013”, diantaranya seputar serial drama “School 2013”, Sinopsis serial drama “School 2013”, karakter tokoh serial drama “School 2013”.

BAB III. Menyajikan hasil penelitian tentang apa pesan moral berbakti kepada orangtua yang disampaikan oleh tokoh dalam serial drama “School 2013” melalui analisis semiotika tanda, Persamaan dan Perbedaanya dengan Islam.

BAB IV. Penutup yang meliputi: kesimpulan dari penelitian, saran, kritik dan kata penutup.



## BAB IV

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Setelah melakukan analisa terhadap serial drama School 2013 melalui tanda-tanda yang ada, maka peneliti membuat kesimpulan, meliputi:

1. Pesan moral berbakti kepada orangtua meliputi:
  - a. Tidak berani melawan orangtua, yaitu menuruti segala perintah orangtua.
  - b. Berkata lemah lembut dan tidak membentak, yaitu membalas perkataan orangtua dengan nada rendah dan baik.
  - c. Berusaha memenuhi keinginan orangtua, yaitu menunjukkan usaha nyata mewujudkan keinginan orangtua.
  - d. Memaafkan perlakuan orangtua, yaitu membalas perlakuan dan perkataan buruk orangtua dengan kebaikan.
  - e. Sayang terhadap orangtua, menunjukkan sikap kepedulian terhadap orangtua.
2. Pembahasan mengenai adanya persamaan dan perbedaannya dengan ajaran Islam. Persamaannya bahwa bentuk-bentuk berbakti kepada orangtua seperti ajaran Islam. Sedangkan perbedaannya berdasarkan landasan, tingkatan dan sikap penolakan permintaan orangtua.

## B. Kritik

Kritik yang disampaikan peneliti untuk serial drama School 2013 antara lain:

1. Alur cerita mengenai perkembangan sekolah kurang jelas. Seperti: peran kepala sekolah kurang mendukung, masalah mengenai para guru hanya berputar-putar saja.
2. Banyaknya konflik yang terjadi pada para siswa, dari pemukulan hingga percobaan bunuh diri membuat rasa takut jika suasana sekolah di Korea memang seperti itu.
3. Episode terakhir yang terasa masih menggantung mengenai Jung Hoo, apakah dia benar-benar berhenti sekolah atau tidak, karena guru masih menunggu Jung Hoo untuk datang di hari kenaikan kelas.

## C. Saran

Setelah penulis melakukan penelitian dan analisis mendalam terhadap serial drama School 2013 yang banyak mengandung pesan moral berbakti kepada orangtua. Maka penulis dapat memberikan beberapa saran yang mudah-mudahan dapat bermanfaat bagi semua pihak yang ingin mendalami pesan moral berbakti kepada orangtua dalam sebuah karya audiovisual. Saran-sarannya sebagai berikut:

1. Kepada pihak perfilman Indonesia, hendaknya lebih selektif dalam memproduksi sebuah karya. Hendaknya bisa lebih banyak membuat karya mengenai hubungan anak dan orangtua. Bukan hanya masalah percintaan ataupun bergenre horor. Sehingga dapat menghibur serta

mendidik pemirsanya pentingnya menjalin hubungan yang baik antar keluarga.

2. Kepada para pemirsa dan penikmat karya, diharapkan bisa lebih selektif dalam menonton acara yang diinginkan. Dapat mengambil sisi positif dari karya tersebut.
3. Kepada Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam Universitas Islam Negeri Yogyakarta, diharapkan agar lebih bisa memperhatikan pelajaran mengenai semiotika. Hal tersebut akan sangat mendukung peneliti selanjutnya melakukan penelitian mengenai semiotika.
4. Kepada akademisi atau peneliti selanjutnya yang berminat mengkaji topik yang sama, hendaknya lebih menekankan penelitian pada aspek penelitian khalayak tentang bagaimana mereka menerima dan menyikapi serial drama ini khususnya untuk para remaja.

#### D. Penutup

Alhamdulillah Robbil'alamin segala puji bagi Allah SWT yang telah memberikan rahmat, taufiq dan hidayah kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini. Segala proses kerja keras telah penulis lalui dengan usaha semaksimal mungkin untuk memaksimalkan hasil skripsi ini. Mudah-mudahan skripsi ini dapat bermanfaat untuk para pembaca semua. Penulis sadar masih banyak kekurangan yang dimiliki skripsi ini. Segala kritikan dan saran dari para pembaca sangat diharapkan oleh penulis. Akhir kata, penulis mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada pihak yang sudah mendukung dalam menulis skripsi ini.

## DAFTAR PUSTAKA

- A. Mudjab Mahali, *Adab dan Pendidikan dalam Syariat Islam*, Yogyakarta : BPFE, 1984.
- , *Pembinaan Moral di Mata Al-ghazali*, Yogyakarta: BPFE, 1984.
- Aang Abdul Qohar, *Sukses Berkat Doa Ibu*, Jakarta: Ideal Mahari, 2010.
- Al.Purwa Hadiwardoyo MSF, *Moral dan Masalahnya*, Yogyakarta: Kanisius, 1990.
- Alex Sobur, *Semiotika Komunikasi*, Bandung: PT remaja Rosdakrya, 2003.
- Arfan Adi Perdana, *Studi Semiotika Terhadap Film (Bingkisan unuk Presiden)*, Skripsi fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Malang, 2005.
- Art Van Zoest, *Semiotika tentang Tanda, Cara Kerjanya, dan Apa yang Dilakukannya*, Jakarta: Sumber Agung, 1993.
- Asep Muhyidi dan Agus Ahmad, Safei, *Metode Pengembangan Dakwah*, Bandung: Pustaka Setia, 2002.
- Budiman Mustofa, *Kumpulan Kultum Paling Menggugah Sepanjang Masa*, Surakarta Ziyad Visi Media. 2012.
- Conny R. Semiawan, *Metode Penelitian Kualitatif Jenis, Karakteristik dan Kegunaannya*, Jakarta: PT gramedia Widiasarana, tt.
- Dedy Mulyana, *Metode Penelitian Kualitatif: Paradigma Baru Ilmu Komunikasi dan Ilmu Sosial Lainnya*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004.
- Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an Al Karim dan Terjemahnya*, Semarang: PT. Karya Toha, 1996.
- Departemen pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 1989.
- Erwan Juhara, *Cendekia Berbahasa Bahasa dan Sastra Indonesia*, Jakarta: PT Setia Juhara, 2005.
- Fitryan G. Dennis, *Bekerja Sebagai Sutradara*, Jakarta: Erlangga, 2008.
- Hamidi, *Teori komunikasi dan Strategi Dakwah*, Malang: UMM Press, 2010.
- Iskandar, *Metodelogi Penelitian Kualitatif*, Jakarta: GP Press, 2009.
- Kim Geung Seob, *Komunikasi antara Budaya Korea dan Indonesia: Kajian tentang Perilaku Masyarakat Korea dan Jawa*, Yogyakarta: Pusat Studi Korea UGM, 2005.

- Koentjoroningrat, *Metode Penelitian Masyarakat*, Jakarta:Gramedia,1994.
- Kris Budiman, *Kosa Semiotika*, Yogyakarta:Lkis,1990.
- Kun Maryati, *Sosiologi Jilid 3*, ttp:Erlangga,2006.
- L.Rivers,William. *Media Massa dan Masyarakat Modern*. Jakarta:tnp, 2008.
- Lee Kwang-Kyu, *Korean Family and Kinship*, Korea: Jipmoondang Publishing Company, 1997.
- Moh. Toriquddin, *Sekularitas Tasawuf*, UIN Malang Press:Malang, 2008.
- Muh.Labib, *Potret Sinetron Indonesia Antara Realitas Virtual dan Realitas Sosial*, Jakarta:MU3 Books,2002.
- Muhammad Nur Sidik, *Penyampaian Pesan Moral Melalui Teknik Sinematografi Dalam Film Kain Bendera*, Skripsi Fakultas Dakwah UIN Sunankalijaga, Yogyakarta, 2011.
- Mutia Mutmainnah, *Keajaiban Doa dan Ridho Ibu*, Jakarta: Kawai Media, 2008.
- Onong Uchjana Efenfy, *Dinamika Komunikasi*, Bandung:Rosdakarya, 1992.
- Pusat Studi Korea Universitas Gadjah Mada dan The Korea Foundation, *Lokakarya tentang Korea III*, Yogyakarta:2006.
- Riza Buana Ismail, *Metode Penelitian Kualitatif*, Medan: USU Press, 2009.
- Shinta Anggraini Budi Widianingrum, *Rasisme Dalam Film Fitna (Analisis Semiotika Rasisme di Dalam Film Fitna)*, Skripsi fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Yogyakarta, 2012.
- Suharsimi Arikunto, *Prosedur Rencana Penelitian*, Jakarta: Renika Cipta, 1991.
- Tatang M. Amirin, *Menyusun Rencana Penelitian*, Jakarta: Raja Grafika Persada, 1995.
- Titus dkk, *Persoalan-Persoalan Filsafat*, Jakarta:Bulan Bintang, 1984.
- Yustinah, *Bahasa Indonesia tataran unggul untuk SMK dan MAK kela XII*, ttp:Erlangga,2008.
- [http://Hari orang tua \(어버이날\) di Korea Selatan \\_Rumah Shinta~Zahaf.htm](http://Hari%20orang%20tua%20(%E7%BB%9C%E7%BB%9C%E7%BB%9C)%20di%20Korea%20Selatan%20_Rumah%20Shinta~Zahaf.htm), diakses tanggal 5 Desember 2013.
- [http://id.wikipedia.org/wiki/Korea Selatan](http://id.wikipedia.org/wiki/Korea_Selatan), diakses tanggal 16 Januari 2014.

<http://kata-kata-mutiara.org/kata-kata-bijak/kata-bijak-gus-dur-kumpulan-kata-mutiara-gus-dur/>, diakses tanggal 30 Januari 2014.

<http://KOREA/WORLD/Cara/Member-Salam-di-Korea.htm>, diakses tanggal 25 September 2013.

[http://NitaPunyaCerita/Kebudayaan/dalam/menghormati/orangtua\\_orang\\_yang\\_lebih-tua.htm](http://NitaPunyaCerita/Kebudayaan/dalam/menghormati/orangtua_orang_yang_lebih-tua.htm), diakses tanggal 25 September 2013.

<http://surabaya.okezone.com/read/2013/03/15/521/776538/redirect>, diakses tanggal 1 mei 2013.

<http://www.nydailynews.com/new-york/exclusive-bashid-mclean-poses-dead-mom-severed-head-article-1.1277023>, diakses tanggal 1 mei 2013.

## CURICULUM VITAE



### A. Data Pribadi

1. Nama : Nur Luthfiana Hardian
2. Tempat & tgl. lahir : Blora, 04 Juli 1992
3. Jenis kelamin : Perempuan
4. Agama : Islam
5. Tinggi/ berat : 153 cm / 46 kg
6. Kewarganegaraan : WNI
7. Status perkawinan : Belum Kawin
8. Alamat : Jl. KH Ali Maksum, Krapyak Kulon,  
Panggunharjo, Sewon, Bantul, Yogyakarta
9. No. telepon/ HP : 085643703166
10. Email : nurluthfiana@gmail.com

### B. Latar belakang pendidikan

Formal :

- a. Tahun 1998 - 2004 : SD N Jageran Bantul, Yogyakarta
- b. Tahun 2004 - 2007 : SMP Muhammadiyah 1 Yogyakarta
- c. Tahun 2007 - 2010 : MAN Yogyakarta 1
- d. Tahun 2010 - 2014 : Jurusan Komunikasi dan Penyiaran  
Islam UIN Sunan Kalijaga (S-1)

### C. Pengalaman Organisasi

- KIR (Karya Ilmiah Remaja) (Sekretaris) MAN YOGYAKARTA 1
- Tonti SMP MUHAMMADIYAH 1
- Tonti MAN YOGYAKARTA1
- Jama'ah Cinema Mahasiswa UIN Sunan Kalijaga 2010-2012
- Rasida Fm (Radio Kampus UIN Sunan Kalijaga)(Reporter)